BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya dunia industri, mengakibatkan munculnya masalah-masalah baru yang harus bisa diatasi apabila perusahaan tersebut ingin tetap eksis. Masalah utama yang selalu berkaitan dengan dunia kerja adalah timbulnya kecelakaan kerja.[1] Kecelakaan kerja adalah semua kejadian yang tidak direncanakan yang menyebabkan atau berpotensial menyebabkan cidera, kesakitan, kerusakan atau kerugian lainnya. Kecelakaan kerja bukan hanya berorientasi pada akibat dari suatu kejadian yang dialami langsung oleh pekerja tetapi juga dampak yang dirasakan oleh pengelola atau perusahaan sebagai akibat dari kecelakaan tersebut.[2]

Menurut *International Labour Organization* (ILO) tahun 2013, setiap tahun lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan lebih dari 160 pekerja menjadi sakit karena bahaya di tempat kerja. Terlebih lagi 1,2 juta pekerja meninggal akibat kecelakaan dan sakit di tempat kerja.[3] Sedangkan berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO) tahun 2018, menjelaskan setiap tahun 2,78 juta pekerja meninggal karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Dan juga terdapat kecelakaan tidak fatal sebanyak 374 juta cedera setiap tahunnya.[4]

Berdasarkan data kecelakaan kerja di Indonesia yang tercatat di BPJS (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial) Ketenagakerjaan didapatkan hasil bahwa angka kecelakaan kerja di Indonesia terus meningkat. Pada tahun 2016 tercatat jumlah kecelakaan kerja di Indonesia 101.367 kasus.[5] Tahun 2017 di dapatkan jumlah kecelakaan kerja 123.040 kasus.[6] Sedangkan tahun 2018 juga meningkat angka kecelakaan kerja yaitu 173.415 kasus.[7]

Sumatera Barat khususnya di Kota Padang memiliki tenaga kerja dan perusahaan cukup banyak dibanding dengan kabupaten/kota lainnya. Seluruh skala perusahaan yang ada, kota padang memiliki jumlah perusahaan yang terbanyak yaitu mencapai 1460 perusahaan. Berdasarkan data klaim dari perusahaan anggota BPJS Ketenagakerjaan yang sudah dibayarkan untuk Jaminan Kecelakan Kerja (JKK) dan Jaminan Kematian (JKM) total jumlah kasus kecelakaan kerja di Sumater Barat tahun 2016 mencapai jumlah 1.285 kasus.[8]

Penyumbang kecelakan terbesar berasal dari tindakan tidak aman *(unsafe action)*. Menurut Heinrich (1931) dalam teori dominonyo menyatakan kecelakaan industri secara umum disebabkan oleh 88% tindakan tidak aman dan 10% kondisi yang berbahaya, serta 2% tak terhindarkan.[9] Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2019 menjelaskan bahwa pengelola tempat kerja memiliki tanggung jawab dalam peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja.[10]

Tindakan tidak aman *(unsafe action)* adalah tindakan yang dapat membahayakan pekerja itu sendiri maupun orang lain yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan. Tenaga kerja merupakan salah satu komponen terpenting dalam pelaksanaan proyek dan merupakan aset yang menentukan bagi perusahaan. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya menjalankan usaha yang aman, maka penerapan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) harus dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan, pengusaha memiliki tanggung jawab untuk melindungi pekerja dari potensi bahaya yang ada di tempat kerja.[11]

Menurut teori *Loss Causation Model* yang dikemukakan oleh Frank E. Bird penyebab yang melatarbelakangi *unsafe action* yakni *personal factor*s dan *job factors*.[12] Bagian dari *personal factors* yaitu pengetahuan dan motivasi. Pada teori

Loss Causation Model tersebut menjelaskan bahwa tenaga kerja yang berisiko mendapatkan kecelakaan kerja lebih tinggi biasanya tenaga kerja yang memiliki pengetahuan rendah dari pada tenaga kerja yang berpengetahuan tinggi.[13] Hal ini sejalan dengan penelitian Yusika Vienta Yudhawan (2017) yang menyatakan terdapat hubungan antara tindakan tidak aman *(unsafe action)* dengan pengetahuan di PT. Dok Dan Perkapalan surabaya.[13] Dan berdasarkan penelitian Alqia Nur Affidah (2016) bagian produksi masa giling shift 3 didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan *unsafe action* dengan motivasi.[14]

Selain itu, *unsafe action* juga dipengaruhi oleh pengawasan dan pelatihan. Dibuktikan dengan teori Frank E. Bird dalam teori manajemennya pada bagian peyebab dasar bahwa sanya *unsafe actio*n dipengaruhi oleh *job factors* diantarannya pengawasan dan pelatihan. Hal ini diperkuat dengan penelitian Ivan Agustian (2016) didapatkan hasil adanya hubungan antara *unsafe action* dengan pengawasan di PT. Amanah Insanillahia Batusangkar.[15] Dan sejalan dengan penelitian Elsa Annisa (2019) didapatkan hasil adanya hubungan pelatihan dengan *unsafe action* di PT. Pupuk Iskandar Muda Aceh.[16]

PT Semen Padang sudah memiliki Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja (SMK3) sertifikat dan bendera emas. PT. Semen Padang memiliki visi yaitu menjadi perusahaan yang andal, unggul dan berwawasan lingkungan di Indonesia bagian barat dan Asia Tenggara. Total kapasitas produksi PT. Semen Padang mencapai 8,9 juta ton/tahun.[17]

Berdasarkan hasil survei awal peneliti di lapangan masih banyak di dapatkan temuan tindakan tidak aman oleh pekerja diantaranya pekerja tidak memakai sarung tangan dan *safety glasses* pada saat bekerja di pengecoran, pekerja merokok di area produksi, pekerja tidak menggunakan *safety helmet*, pekerja tidak menggunakan *safety*

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

hearness saat bekerja di ketinggian, pekerja tidak menggunakan celana panjang pada saat bekerja di *rawmill*, pekerja tidak menggunakan *safety shoes* pada saat bekerja dan pekerja yang melempar alat kerja dari ketinggian tanpa melihat situasi yang ada dibawah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala staff Keselamatan Kerja di PT. Semen Padang didapatkan bahwa masih adanya pekerja yang berprilaku *unsafe action* diantaranya pekerja yang melakukan pekerjaanya dengan terburu-buru, dan tidak menggunakan APD dikarenakan dengan alasan tergangunya kenyamanan saat bekerja. Kepala staff Keselamatan Kerja di PT. Semen Padang menyatakan hal mendasar yang melatar belakangi masih adanya *unsafe action* pada pekerja tersebut adalah belum adanya sosialisasi K3 yang tersturktur dan masih kurangnya budaya keselamatan kerja *(safety culture)* oleh pengawas dan pekerja di PT. Semen Padang. Berdasarkan data kecelakaan kerja di PT. Semen Padang pada dua tahun terakhir ditahun 2018 terdapat 5 kasus kecelakaan kerja dan pada tahun 2019 terdapat 6 kasus kecelakaan kerja diantaranya kasus terbentur, tertimpa, terjepit oleh mesin, terjatuh dari ketinggian, dan kecelakaan lalu lintas.

Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang faktor - faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman *(unsafe action)* pada pekerja di PT. Semen Padang tahun 2020.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor apa saja yang berhubungan dengan tindakan tidak aman *(unsafe action)* pada pekerja di PT. Semen Padang tahun 2020?

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman *(unsafe action)* pada pekerja di PT. Semen Padang Tahun 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi tindakan tidak aman *(unsafe action)* pada pekerja di PT. Semen Padang Tahun 2020
2. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan pekerja pada pekerja di PT. Semen Padang Tahun 2020
3. Mengetahui distribusi frekuensi motivasi pekerja pada pekerja di PT. Semen Padang Tahun 2020
4. Mengetahui distribusi frekuensi pelatihan pekerja pada pekerja di PT. Semen Padang Tahun 2020
5. Mengetahui distribusi frekuensi pengawasan K3 pekerja pada pekerja di PT. Semen Padang Tahun 2020
6. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan tindakan tidak aman *(unsafe action)* pada pekerja di PT. Semen Padang Tahun 2020
7. Mengetahui hubungan motivasi dengan tindakan tidak aman *(unsafe action)* pada pekerja di PT. Semen Padang Tahun 2020
8. Mengetahui hubungan pelatihan dengan tindakan tidak aman *(unsafe action)* pada pekerja di PT. Semen Padang Tahun 2020
9. Mengetahui hubungan pengawasan K3 dengan tindakan tidak aman *(unsafe action)* pada pekerja di PT. Semen Padang Tahun 2020

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai sumbagan ilmu kesehatan masyarakat dan keselamatan kerja terutama tentang teori faktor – faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman *(unsafe action)* dalam pencegahan kecelakaan kerja.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi perusahaan di PT. Semen Padang terhadap data dan informasi mengenai faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman *(unsafe action)* sehingga dapat mencegah kecelakaan kerja.

2. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

   Diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan bagi peneliti lain terkait faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman *(unsafe action)*.

3. Bagi peneliti

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti. wawasan, dan pengalaman peneliti mengenai faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak aman *(unsafe action)* sehingga dapat mencegah kecelakaan kerja.

1.5 Ruang Lingkung Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan tidak aman *(unsafe action)* pada pekerja di PT. Semen Padang Tahun 2020 selama bulan agustus 2020 - januari 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja *outsourching* bagian produksi klinker pabrik II/III, IV, dan VI. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional study* yang terdiri dari beberapa variabel yaitu variabel independen (pengetahuan, pelatihan,

motivasi dan pengawasan) dan variabel dependen yaitu tindakan tidak aman *(unsafe action)*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *accidental sampling*. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi square*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara data primer yaitu melalui angket dan data sekunder yaitu data di PT. Semen Padang dan data hasil penelitian sebelumnya yang masih relevan.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA